

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS VIII A MTsN 4 KERINCI**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH

ANIS MARSILINA

NIM. 1710201016

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2022 M/1443 H**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS VIII A MTsN 4 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

DISUSUN OLEH

ANIS MARSILINA

NIM. 1710201016

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) KERINCI

2022 M/1443 H

Drs. H. Darsi, M.Pd

Sungai Penuh, Desember 2021

Hermalis, M.Psi

Kepada Yth :

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Kerinci

Di_
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **ANIS MARSILINA, NIM 1710201016** yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII A MTSN 4 KERINCI”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Darsi, M.PdI
NIP. 199660209 200003 1 005

Hermalis, M.PsI
NIP. 1980051 7201412 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANIS MARSILINA**

NIM : 1710201016

Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 10 Oktober 1999

Alamat : Tebing Tinggi, Kecamatan Danau Kerinci,
Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci”** Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2021
Saya yang menyatakan

ANIS MARSILINA
NIM. 1710201016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065
Fax: 0748-22114 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id Kode
Pos: 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh **Anis Marsilina** Nim **1710201016** dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Internet Tentang Situs Keagamaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Kerinci”** telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 24 Februari 2022.

Dewan Penguji

Hj. Ainil Khuryati, M.Pd
NIP. 19720609 199903 2 003

Ketua Sidang

Dr. Widiya Yul, M.PdI
NIP. 199001022019032000

Penguji I

Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 19830812 201101 1 005

Penguji II

Drs. H.Darsi, M.PdI
NIP. 199660209 200003 1 005

Pembimbing I

Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP. 1980051 7201412 1 004

Pembimbing II

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin,
Dengan izinnya terlewati segala aral yang melintang,
Merangkai sembah bagi Ridho-Nya
Kuuntai shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW
Merangkai pengharapan bagi syafaatnya*

*Kupersembahkan hasil karya ini
Buat orang-orang yang terkasih, tercinta dan tersayang
Ayahanda (Samsi) dan Ibunda (Yarus Marti).
Sebagai tanda bakti dan terimakasih ananda.
Diantra harapan kasih dan perjuanganmu yang tak kenal lelah,
Senyum indah, keringat dan air mata yang bercucuran.
Menjadi motivator maha dahsyat ditengah perjuangan ini.
Doanya ditengah malam kelam, menjadi kunci keberhasilanku.*

*Kupersembahkan jua untuk adinda (Hapis Saputra)
Dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi nasehat dan menyemangatiku
Saatku mulai lelah, untuk terus melangkah maju mengapai harapan dan cita-cita
masa depan.*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝

Artinya : “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Asy-syarh : 6-8.

ABSTRAK

Anis Marsilina, judul : “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci”

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa

sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswatersebut. Hasil belajar merupakan apa yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Apa yang dicapai tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci terkait dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian, ternyata tidak semua siswa memiliki motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor internal yaitu aspek psikologis. Aspek psikologis yaitu intelegensi, sikap, minat atau bakat tidak dimiliki oleh semua siswa, maka siswa yang memiliki kelemahan tersebut tentu tidak termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki intelegensi yang lemah tidak akan termotivasi untuk belajar, karena siswa tersebut merasa tidak bisa meraih hasil belajar yang baik. Begitupun dengan siswa yang tidak memiliki bakat dan juga minat dalam mata pelajaran, mereka tidak akan termotivasi dan tidak memiliki rasa senang dalam belajar. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu upaya dari guru itu sendiri, seorang guru juga harus belajar dalam mendidik siswa, memberi nasehat atau pengarahan, memberi motivasi serta menggunakan metode yang baik agar siswa kembali termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kata Kunci : Faktor yang Mempengaruhi, Motivasi Belajar, Pembelajaran

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Anis Marsilina, title: "Analysis of Factors Affecting Student Motivation in Learning Akhlak in Class VIII A MTsN 4 Kerinci"

Learning motivation is everything that is intended to encourage or encourage someone to carry out learning activities. Learning motivation plays an

important role in providing passion, enthusiasm and pleasure in learning. Therefore, the learning motivation possessed by students greatly determines the level of success or failure of the student's learning actions. Learning outcomes are what students achieve after going through learning activities. What is achieved can be in the form of abilities, both with regard to aspects of knowledge, attitudes, and skills possessed by students after they receive their learning experiences.

This study aims to describe the problem of what factors affect student learning motivation. This research is a qualitative field research, namely research that is intended to understand what phenomena are observed by researchers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted to teachers of moral aqidah and students of class VIII A MTsN 4 Kerinci related to the factors that affect students' learning motivation. Observations and documentation are carried out on matters relating to factors that influence student learning motivation.

From the results of the study, it turns out that not all students have the motivation to follow the teaching and learning process well. There are many things that can affect students' learning motivation, including internal factors, namely the psychological aspect. Psychological aspects, namely intelligence, attitudes, interests or talents are not owned by all students, so students who have these weaknesses are certainly not motivated to participate in the teaching and learning process. Students who have weak intelligence will not be motivated to learn, because these students feel they cannot achieve good learning outcomes. Likewise with students who do not have talent and interest in subjects, they will not be motivated and do not have a sense of pleasure in learning. The teacher's efforts in increasing student learning motivation are the efforts of the teacher himself, a teacher must also learn in educating students, giving advice or direction, motivating and using good methods so that students are motivated to follow the teaching and learning process.

Keywords: Influencing Factors, Learning Motivation, Learning

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ :

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT kerana berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci” merupakan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta (Samsi dan Yarus Marti) yang telah membimbing dan mendidik, serta selalu memberikan dorongan sepenuhnya kepada ananda untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak Drs. H. Darsi, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hermalis, S.Psi, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
9. Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, Serta Karyawan dan Karyawati MTsN 4 Kerinci, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu menyemangati dan mendorong penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

Selanjutnya, satu hal yang juga perlu penulis ungkapkan disini adalah, bahwa skripsi ini mungkin belum bisa memenuhi keinginan berbagai pihak, karena masih cukup banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, 2021

ANIS MARSILINA
NIM : 1710201016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Aqidah Akhlak	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Dasar Hukum Akhlak	11
3. Tujuan Akhlak.....	12
4. Pembagian Akhlak	14
a. Akhlak Terpuji	14
b. Akhlak Tercela.....	27
B. Motivasi Belajar	31
1. Pengertian Motivasi	31
2. Pengertian Belajar	32
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	33

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
a. Faktor Internal	35
1. Aspek Fisiologis.....	35
2. Aspek Psikologis	36
a. Intelegensi Siswa	36
b. Sikap Siswa	37
c. Bakat Siswa	37
d. Minat Siswa	38
e. Motivasi Siswa	39
b. Faktor Eksternal	40
1. Lingkungan Sosial	40
2. Lingkungan Non Sosial	40

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Informan Penelitian	42
C. Tempat Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Metode Observasi.....	45
2. Metode Wawancara.....	46
3. Metode Dokumentasi	46
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Penelitian Relevan.....	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	59
1. Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci.....	59

2. Faktor Internal (Aspek Psikologis) yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci	63
3. Upaya yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat mertabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam hal bertingkah laku (Kurniawati; 2017-Vol 06 No 12 hlm 102)

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku, perangai, atau tabiat baik dan buruknya perilaku seseorang.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah kederajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas. Dan manusia yang demikian ini adalah sangat berbahaya.

Islam sangat mementing pendidikan akhlak yang baik, karena akhlak yang baik dapat menciptakan manusia yang saleh.

Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 dikatakan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”* (QS. Al-Mujadalah:11)

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. jatuh banggunya, jaya hancurnya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlak penghuninya. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan

kewajibannya, memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Adapun kewajiban-kewajiban manusia yang harus dipenuhi adalah kewajiban terhadap dirinya, kewajiban terhadap Allah SWT, kewajiban terhadap sesama manusia, kewajiban terhadap makhluk, dan kewajiban terhadap alam (Ibnu Rusydi; 2018-Vol 4 No 1 hlm 136)

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran, yaitu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran harus saling memberi dan meneri antara guru dan siswa. Selain itu didalam proses pembelajaran harus lah dalam kondisi menyenangkan, karena dengan suasana menyenangkan lah siswa akan menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan semangat ataupun motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir diruangan kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar disekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis pada tanggal 17 desember 2020 di MTsN 4 Kerinci, penulis melihat bahwa banyak siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajarannya. Terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar, siswa ada yang tidak memperhatikan, mengombrol, melamun, tidur-tiduran, sering telat masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas. Dalam

hasil observasi tersebut penulis melihat siswa yang memiliki semangat dan keinginan untuk belajar secara sungguh-sungguh hanya dari beberapa siswa saja. Sisanya banyak yang tidak memperhatikan pelajaran, mengantuk, mengobrol, izin keluar kelas, ke toilet atau alasan membeli alat tulis di jam pelajaran. Hal tersebut tentu sangat mengganggu proses belajar mengajar bagi siswa yang serius mengikuti pelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya (Oemar Hamalik; 2005-57)

Dasar tercapainya tujuan pembelajaran tidak bisa terlepas dengan proses pembelajaran itu sendiri, pembelajaran yang akan mengantarkan siswa pada perubahan yang lebih positif baik perubahan akademik atau perubahan tingkah laku.

Semangat belajar merupakan hal yang sangat penting ketika siswa hendak mengikuti proses pembelajaran, karena dengan adanya semangatlah siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, bisa mengerti dan memahami materi-materi apa saja yang dijelaskan oleh guru. Kemudian

dengan semangatlah siswa tidak merasa bosan atau jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah siswa tidak memiliki semangat atau kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran. hal ini tentu saja terdapat beberapa faktor atau penyebab yang mungkin membuat siswa tidak memiliki semangat sedikitpun dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal seperti ini akan berdampak terhadap nilai siswa, karena tujuan dari pembelajaran yang tidak berhasil.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mencari tahu hal apa yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik dari adanya faktor-faktor belajar yang mempengaruhinya. Akhirnya timbullah keinginan penulis untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Kerinci dengan mengangkat judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Kerinci**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi atau semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi.

3. Terdapat siswa yang keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak terlalu meluas dan tepat sasaran maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi semangat belajar siswa dalam materi akhlak terpuji di kelas VII A MTsN 4 Kerinci tahun ajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci ?
2. Faktor Internal apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci ?
3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi keadaan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci
2. Mengetahui faktor internal apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci?
3. Mengetahui bagaimana upaya atau strategi guru untuk mengatasi keadaan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program studi strata satu.
 - b. Bagi para akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi semangat belajar siswa dalam materi akhlak terpuji.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, lebih semangat lagi dalam belajar, senantiasa meningkatkan kualitas belajar dengan memperbanyak membaca referensi buku tentang keagamaan salah satunya buku akidah akhlak.
- b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih mengetahui tentang apa yang menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap administrasi pendidikan. Sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam pembinaan para siswa yang lebih baik lagi.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluq” jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat seseorang (Rosihin Anwar; 2005-205). Akhlak juga merupakan sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus berpikir terlebih dahulu.

Jika perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia. Tetapi jika perbuatan yang dilakukannya buruk maka disebut akhlak tercela.

3. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan pada diri individu baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif. Makin tinggi semangat yang dimiliki maka semakin besar pula usaha untuk dicapai. Pada dasarnya semangat adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan ter

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Terpuji

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan (Abdul Hamid; 2010-13). Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk (Rosihin Anwar; 2005-206)

Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Q.S Al-Qalam [68]: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam (68): 4)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah

perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhannya, sesama manusia, makhluk, alam sekitarnya, bahkan dengan dirinya sendiri.

2. Dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itu lah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itu lah yang tidak baik dan harus dijauhi.

Ketika 'Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab :

Artinya : “ Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur'an”

Maksud perkataan 'Aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan beliau, baik yang lahir maupun batin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang

buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.

Pribadi Rasulullah SAW. adalah contoh paling tepat untuk dijadikan teladan dalam bentuk pribadi yang akhlakul karimah (Rosihin Anwar; 2008 hlm 208-210)

Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab [33] : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (QS. Al-Ahzab 33:21)

3. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.

a. Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah (Rosihin Anwar; 2008-211)

Allah berfirman dalam Q.S Ar-Araf [7]: 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ

تَعُودُونَ

Artinya : *“Katakanlah, “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan’.*

Dan (katakanlah), ‘luruskanlah muka(diri) mu disetiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya.” (QS. Ar-Araf 7:29)

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

Allah berfirman dalam Q.S Fushshilat [41] : 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : *“Siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata, ‘sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?’” (QS. Fushilat 41:33)*

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

4. Pembagian Akhlak

a. Akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun akhlak yang tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT. sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik (Rosihin Anwar; 212-215)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Artinya : *“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah, kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah, kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan)*

mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) yang sesat.”

(QS. Al-Fatihah 1-7)

Surat Al-Fatihah diatas, menjelaskan akhlak orang-orang yang terpuji dan tercela. Orang-orang yang terpuji adalah orang-orang yang memulai setiap tindakan dan perilaku dengan membaca *Bismillah*. Selalu bertekad kuat hanya untuk beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. agar dibimbing kejalan yang lurus, jalan yang penuh nikmat dan rida-Nya.

Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Berikut ini akan disampaikan sebagian contoh akhlakul mahmudah.

1. Akhlak yang Berhubungan dengan Allah

a. Menauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlakul mahmudah adalah menauhidkan Allah. Disini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dzat, Sifat, Afal dan Asma Allah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar [39] :

إِنَّا أُنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ
الْخَالِصُ

Artinya : “....Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).” (QS. Az-Zumar 39:2)

b. Takwa kepada Allah

Kalimat “ittaqullah” (bertakwa kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiah akan menjadi ‘Jauhilah Allah atau hindarkanlah dirimu dari Allah’. Hal ini tentunya mustahil untuk dapat dilakukan manusia karena siapakah yang dapat menghindar dari Allah? Dari sini ulama-ulama berpendapat bahwa sesungguhnya terdapat satu kata yang tersirat antara ‘hindarilah’ dan ‘Allah’. Kata yang tersirat itu adalah siksa atau hukuman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghindari Allah adalah menghindari siksa atau hukuman-Nya (Rosihin Anwar; 2008 hlm 217-218)

Dapat disimpulkan bahwa hukum-hukum Allah itu nyata dan benar adanya, agar tidak mendapatkan hukum-hukum Allah tersebut setiap ummat diwajibkan untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, dengan demikian Allah tidak akan

memberikan hukuman terhadap orang-orang yang telah menghindari setiap yang dilarang-Nya..

c. Dzikirullah

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] : 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya :*“Oleh karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.”* (QS. Al-Baqarah 2:152)

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang bisa menentramkan hati kecuali dengan mengingat Allah, Allah memerintahkan kepada kita untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan, dengan rasa syukur itu lah Allah akan menambahkan nikmat yang lebih dalam setiap kehidupan kita, dan Allah melarang kepada ummat-Nya untuk tidak mengingkari nikmat-Nya karena itu merupakan suatu perbuatan yang tercela dan tidak Allah sukai.

d. Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat (Rosihin Anwar; 2008-220)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran [3] : 159

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (QS. Ali-Imran 3:159)

Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia yang mewujudkan ketakwaan dan tawakal kepada Dzat yang telah menciptakan-Nya dia akan bisa menggapai seluruh kebaikan yang ada didunia ini.

2. Akhlak Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar ialah tahan menderita dan menerima cobaan dengan rida hati serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha. Selain itu, yang dimaksud sabar disini bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Rosihin Anwar; 2008-224)

Dapat disimpulkan bahwa di dalam kehidupan manusia, baik itu susah ataupun senang, sehat ataupun sakit, suka ataupun duka, datang silih berganti didalam kehidupan manusia. Namun, kita harus ingat bahwa setiap cobaan yang datang semuanya itu datang dari Allah SWT. Allah hanya

menguji dan mengukur tingkat keimanan setiap hamba-Nya. Apakah seorang hamba itu tabah dan sabar menghadapi semua ujian dari Allah atau tidak? Ketika seorang hamba tersebut menghadapi semua ujian dengan tabah dan sabar maka ia akan mendapatkan tepat yang mulia disisi Allah.

b. Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya kearah kebajikan bukan menyalurkannya kearah maksiat atau kejahatan.

Orang yang beriman akan merasa senang dan puas serta bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan tersebut. Jiwa keimanan yang ada dalam dirinya dapat membatasi supaya ia tidak memperturutkan loba dan tamak (Rosihin Anwar; 2008 hlm 224-225)

Dapat disimpulkan bahwa dalam hidup ini ada begitu banyak nikmat yang kita peroleh dari Allah. Tidak ada satu nikmat yang terlewatkan untuk kita harus syukuri. Kita tentu dapat merasakan dan menyadari tentang nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Seorang hamba apabila sudah

mensyukuri karunia Allah itu, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya.

c. Amanah

amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah) atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat.

Yang dimaksud dengan amanah disini adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksanakan amanat dengan baik disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia dan aman (Rosihin Anwar; 2008 hlm 225-226)

Dapat disimpulkan bahwa amanah merupakan sikap harus dimiliki oleh semua ummat Islam, karena amanah juga merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Apa bila seseorang mempercayai kita untuk menjaga semua rahasianya maka kita harus wajib menjaga amanah tersebut. Ketika amanah itu tidak bisa kita jaga maka kita termasuk orang-orang yang munafik dan tidak disukai Allah.

d. Benar (Ash-Shidqu)

Ash-Shidqu merupakan salah satu akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama, apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama itu berarti benar (Rosihin Anwar; 2008 hlm 226-227)

Kewajiban bersifat benar ini diperintahkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah [9] : 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”* (QS. At-Taubah 9:119)

Dapat disimpulkan bahwa manusia harus memiliki sifat benar atau jujur, karena dengan sifat itu lah akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang damai, tentram dan aman. Dengan sifat benar itu pula hubungan kita dengan orang-orang akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kecurigaan satu sama lain.

e. Menempati Janji (Al-Wafa')

Dalam Islam, janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikan tepat pada waktunya. Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak kita penuhi akan membawa suatu akibat. Dalam pandangan Allah orang yang ingkar janji termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, orang yang ingkar janji akan dianggap remeh dan tidak dapat dipercaya. Akhirnya orang yang bersangkutan akan merasa canggung bergaul, rendah diri, gelisah, dan tidak tenang (Rosihin Anwar; 2008-229)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' [17]: 34

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya : *“Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.”* (QS. Al-Isra 17:34)

Dapat disimpulkan bahwa jangan sembarangan dalam berjanji, jangan menganggap bahwa janji itu adalah hal yang biasa dan tidak berdosa jika kita tidak bisa menepati janji tersebut. Orang yang berjanji berarti orang yang siap bahwa ia bisa menepati janjinya tersebut, namun apa bila orang tersebut tidak bisa menepati janjinya maka akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT.

f. Memelihara Kesucian Diri (Al-Ifafah)

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dengan memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk (Rosihin Anwar; 2008-230)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syam [91]: 9

فَدُّ أْفَلَحَ مَنْ رَكَّهَا

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.*” (QS. Asy-Syam 91:9)

Demikian juga memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela karena sadar bahwa segala perbuatan gerak-gerik itu tidak lepas dari penglihatan Allah (Rosihin Anwar; 2008 hlm 230-231)

Dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan pada umat-Nya agar selalu menjaga kesucian diri. Menghindari hal-hal yang buruk yang telah dilarang oleh Allah agar kita selalu dalam lindungan-Nya. Jadilah orang yang beriman, karena orang yang beriman selalu waspada agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan yang dimurkai Allah.

3. Akhlak Terhadap Keluarga

a. Berbakti kepada orang tua

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan perbuatan syirik terhadap-Nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' [17]: 23

فَلَا تَقُلْ لَّهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا

Artinya: *“Maka sesekali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka.”* (QS. Al-Isra 17:23)

Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan birrul walidain (berbuat baik kepada kedua orang tua) disisi Allah (Rosihin Anwar; 2008-232)

Dapat disimpulkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban yang sangat besar setelah berbakti kepada Allah SWT. seorang anak wajib mencintai, menghormati, dan memelihara orang tua. Allah melarang agar

kita tidak durhaka terhadap kedua orang tua, karena itu merupakan perbuatan yang sangat Allah benci dan sudah dipastikan tempatnya adalah dineraka jahannam.

b. Bersikap Baik pada Saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak.

Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling menolong. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai pada yang lebih jauh. Kita wajib membantu apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami kesukaran dan kegoncangan jiwa (Rosihin Anwar; 2008-238)

Dapat disimpulkan bahwa hidup yang tenang, damai dan tentram apa bila kita saling menjaga persaudaraan dengan sanak saudara ataupun dengan kaum kerabat. Apa bila mereka memerlukan perolongan maka bantulah mereka karena hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat, apa bila masing-masing pihak saling membantu dan menghargai satu sama lain. Dan janganlah kita memutuskan tali silaturahmi dengan sesama kerabat.

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

a. Berbuat Baik kepada Tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin.

b. Suka Menolong Orang Lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah (Rosihin Anwar; 2008 hlm 239-243)

Dapat disimpulkan bahwa kita harus berbuat baik kepada masyarakat, terutama kepada tetangga kita sendiri. karena sewaktu-waktu kita pasti akan membutuhkan bantuan dari mereka, jika akhlak kita baik maka masyarakat juga kan baik kepada kita dan akan menolong kita ketika kita meminta pertolongan dari mereka. itu lah mengapa didalam Islam menjaga hubungan dengan sesama tetangga itu diwajibkan.

b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut akhlak mazmumah. Akhlak mazmumah merupakan

tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dengan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk madzmumah ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Berikut ini adalah sebagai contoh dari akhlak madzmumah.

1. Syirik

Syirik ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah (hak Allah), seperti menjadikan tuhan-tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, menaatinya, meminta pertolongan kepadanya, mencintainya atau melakukan perbuatan-perbuatan lain seperti itu, yang tidak boleh dilakukan, kecuali kepada Allah SWT. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut musyrik (Rosihin Anwar: 2008-247)

Bagaimana pun, dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa [4] :
48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ
إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang lain selain dari*

dosa (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An-Nisa 4:48)

Dapat disimpulkan bahwa syirik termasuk kedalam dosa besar, Allah telah berjanji siapapun hamba-Nya yang melakukan perbuatan syirik maka Allah tidak akan mengampuninya. Perbuatan syirik merupakan perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah kepada umat-Nya, agar setiap ummat-Nya tidak melakukan perbuatan syirik tersebut. Sesungguhnya hanya kepada Allah kita meminta segala apapun, tidak ada tuhan selain Allah yang pantas kita sembah, tidak ada sekutu bagi-Nya, maka jangan lah sesekali kita melakukan perbuatan yang dapat membuat Allah murka kepada kita.

2. Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari “kafir”. Jadi, kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara’ kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya (Rosihin Anwar; 2008-249)

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Anfal [8] : 55

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk disisi Allah ialah orang-orang yang kafir karena mereka hitu tidak beriman.”* (QS. Al-Anfal 8:55)

Dapat disimpulkan bahwa makhluk yang paling buruk itu adalah orang-orang kafir, karena mereka itu tidak beriman kepada Allah. Hal tersebut menjelaskan kepada kita bahwa jangan sesekali kita melakukan perbuatan yang sama persis dengan perbuatan orang-orang kafir, salah satu contohnya adalah tidak beriman kepada Allah.

3. Nifag dan Fasiq

Nifag menurut syara' artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, nifag adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung didalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifag disebut munafik.

4. Ujub dan Takabur

Secara etimologi ujub berasal dari ajiba', Ya'jibu, ujbun. Artinya, heran (takjub). Munculnya sifat ujub diawali rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari yang lain. Dari ujub, selanjutnya muncul sifat takabur (sombong), yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain.

5. Dengki

Diantara difat buruk manusia yang banyak merusak kehidupan adalah dengki. Dalam bahasa Arab, dengki disebut hasad, yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

6. Mengumpat dan Mengadu Domba

Mengumpat dan mengadu domba adalah seburuk-buruknya kejahatan dan yang paling banyak bereda dimasyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang selamat dari keduanya.

Yang dimaksud dengan mengumpat ialah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka aibnya dibicarakan. Adapun yang dimaksud dengan mengadu domba ialah memindahkan ucapan dari seseorang atau orang lain kepada yang lainnya dengan maksud merusak hubungan antara mereka.

7. Riya

Yang dimaksud dengan riya adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah, tetapi karena manusia. Riya ini erat hubungannya dengan sifat takabur (Rosihin Anwar; 2008 hlm 254-268)

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi (Hamzah; 2008-23)

Penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan individu bergerak/terdorong untuk melakukan suatu hal/perbuatan. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan dapat mempercepat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah; 2013-87)

Belajar sebagai suatu usaha secara terencana dan sadar melalui proses aksi, interaksi dan transaksi antara peserta didik dengan pengajar

sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku (Siti Umi; 2019 Vol 1 No 1 hlm-193)

Belajar juga merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang akan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan juga sikap (Lusi; 2016 Vol 1 No 1 hlm-150)

Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli

a. Drs. Syaiful Bahri Djamarah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor.

b. Dr. Nyanyu Khodijah

Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru.

c. Drs. M. Ngalim Purwanto

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik (Lusi; 2016 Vol 1 No 1 hlm 155-156)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah interaksi antara pendidik dengan siswa, belajar bertujuan

untuk memperbaiki setiap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang bodoh menjadi pintar. Pada intinya belajar merupakan suatu interaksi atau kegiatan yang mengantar kita menjadi pribadi yang lebih berpengetahuan.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Purwa Atmaja; 2013-320). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Dikatakan keseluruhan karena umumnya ada beberapa motif yang sama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Atau dengan kata lain motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi (Noer Rahman; 2012-241)

Menurut Zakiah Dradjat, motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat diibaratkan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan semangat untuk lebih giat dan rajin belajar agar dapat mendapat prestasi yang memuaskan.

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya semangat mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya kurang adanya semangat akan melemahkan prestasi belajar. Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa semangat (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil belajarnya dengan maksimal (Zamrat; 2020 Vol 4 No 1 hlm-811)

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tentu yang terpenting adalah semangat atau motivasi dari setiap siswa, adanya semangat akan membuat siswa belajar dengan serius dan tujuan pembelajaran yang dikehendaki akan tercapai. Semangat yang timbul dari dalam diri siswa sangat penting dimiliki ketika sedang melakukan proses pembelajaran. semangat yang akan membuat siswa bisa dengan mudah

memahami dan menyerap materi pembelajaran. baik itu semangat dari metode pembelajar, cara guru mengajar atau pun semangat dari luar diri siswa.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi beberapa aspek yaitu :

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai dengan tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari siswa pun kurang bisa siswa memahami atau materi tersebut tidak berbekas (Muhibbin; 2013-130)

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses semangat belajar siswa kesehatan pasti akan sangat dibutuhkan siswa, siswa yang memiliki kesehatan tubuh yang sehat akan membuat semangat belajar siswa bertambah, namun jika dengan kesehatan siswa yang terganggu akan melemahkan semangat siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru.

b. Aspek Psikologis

1. Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Maksudnya adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar pula peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

2. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran guru, apa lagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran yang guru ajarkan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

3. Bakat siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidangnya sendiri, bidang elektronik misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya.

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya itu. Apabila hal demikian terjadi akan berdampak negatif terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

4. Minat siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dialami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu (Muhibbin; 2013 131-134)

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Minat juga merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju (Lusi; 2016 Vol 1 No 1 hlm-150)

5. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan pada diri siswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif. Makin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, makin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik siswa salah satunya adalah perasaan menyenangkan materi.

Motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk

melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar (Muhbbin; 2013-134)

2. Faktor Eksternal Siswa

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Kemudian, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga, teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Muhibbin; 2013-135)

Dapat disimpulkan bahwa letak rumah dan tempat tinggal keluarga siswa juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Contohnya seperti kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja, hal demikian akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono; 2009-15)

Adapun hal-hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa pada materi akhlak terpuji di MTsN 4 Kerinci.

B. Informan Penelitian

Informan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Makna dari pemilihan informan adalah mengambil sepenggal kecil suatu keseluruhan yang lebih besar (Sukirman; 2014-42). Dengan kata lain informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dan

diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian. Istilah infroman ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik penetapan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan data dari sebuah populasi yang didasarkan dengan adanya target atau tujuan tertentu dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan siswa MTsN 4 Kerinci. Informan pokok penelitian berjumlah 14 orang, yaitu 1 orang guru akidah akhlak dan 13 siswa MTsN 4 Kerinci.

C. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah MTsN 4 Kerinci. Terletak di Desa Seleman, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Sumadi; 1987-93)

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung dari guru dan peserta didik di MTsN 4 Kerinci yang berupa data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa dalam pembelajaran akhlak terpuji.

b. Data sekunder

adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sumadi; 1987-94)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang-orang yang akan menjawab pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu (Sugiyono; 2009-188)

Adapun sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

- a. Keadaan atau kejadian, karena peneliti menggunakan metode observasi.
- b. Orang (Guru akhlak akhlak dan siswa) karena peneliti menggunakan metode wawancara.
- c. Dokumen, karena peneliti menggunakan data yang berupa dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar makna dari perilaku. Observasi digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data, di katakan metode utama karna apa yang dikatakan orang seringkali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan.

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa pada materi akhlak terpuji kelas VIII A, pada penelitian ini peneliti mengamati langsung objek penelitiannya, dalam hal ini dilihat situasi keadaan siswa, guru, situasi pembelajaran, sarana dan prasarana dan keadaan sekolah yang hasilnya dimuat dalam catatan observasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. jadi, dengan dilaksanakannya wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam

partisipasi mempresentasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Beni Ahmad; 2008-191)

Jadi wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (bebas) namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Metode ini akan lebih menguntungkan dalam menggali data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinal dan tanpa kepura-pura, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan menyangkut berbagai faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan atau arsip dari lembaga yang diteliti, digunakan dalam rangka melengkapi data-data keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana, sekolah, geografis, lokasi penelitian, data struktur organisasi sekolah dan data tentang sejarah berdirinya sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan data yang sama.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi partisipasif yaitu tahapan yang dilakukan peneliti dengan cara melihat atau mengamati apa yang dikerjakan. Mendengarkan apa yang mereka ucapkan di lokasi penelitian. Misalnya, peneliti mengamati bagaimana siswa di dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar siswa serta bagaimana hubungan siswa dengan lingkungan.
2. Wawancara mendalam yaitu mengumpulkan data melalui wawancara terhadap informan yang dianggap kompeten dalam menggali informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa, sehingga peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi yang terjadi di tempat penelitian.
3. Dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti yang dilakukan sama dan secara serempak, seperti foto-foto atau karya tulis akademik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa dalam materi akhlak terpuji yaitu dengan memaparkan data dengan apa adanya. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyino;2009 hlm 334-337)

Penelitian kualitatif data diperoleh berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih yang mana penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil observasi dan wawancara. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Model Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama

dilapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis data pendalaman kajian (vestegen) untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur berikut:

- a. Tahap penyajian data: data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
- b. Tahap komparasi: merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti, data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan teori.
- c. Tahap penyajian hasil penelitian: tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan telah dilakukan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap, catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
3. Reduksi data ini berupa pokok temuan-temuan yang penting.

4. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
5. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
6. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap. Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir. Dalam merumuskan kesimpulan akhir agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 1. Melengkapi data-data kualitatif
 2. Mengembangkan “intersubjektivitas” melalui diskusi dengan orang lain (Sugiyono; 2015-326)

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Beti Cahyati tahun 2018 dengan judul skripsi “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dikarenakan metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru akidah akhlak di kelas adalah metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab, dan juga penugasan. Dari kelima metode yang diterapkan oleh guru tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini yang akan diteliti yaitu :

1. Persamaan : sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa pada materi akidah akhlak
2. Perbedaan : penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Suci Anggrani tahun 2017 dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Kartu Permainan Dengan metode Crossword Puzzle”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Crossword puzzle, siswa terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini yang akan diteliti yaitu :

1. Persamaan : sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak
2. Perbedaan : pertama, peneliti terdahulu meneliti tentang apa saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti ini meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kedua, peneliti terdahulu menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu metode Crossword Puzzle sedangkan peneliti ini hanya mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati tahun 2018 dengan judul skripsi “ Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak semuanya berhasil, hal ini disebabkan beberapa faktor dari luar diri siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini yang akan diteliti yaitu :

1. Persamaan : sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa
2. Perbedaan : pertama, penelitian terdahulu tidak menjabarkan meneliti mata pelajaran secara spesifik. Kedua, penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum MTsN 4 Kerinci

Pada mulanya MTsN 4 Kerinci merupakan MTs Swasta Seleman yang berdiri pada tahun 1976, dan merupakan filial dari MTsN Semerah pada tahun 1987. Beberapa tahun setelah itu di keluarkan SK Penegerian dari Keputusan Menteri Agama RI pada tahun 1997 yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah DEP. Agama Prop.Jambi (DRS. H. SALEH BINA) bertempat di Faksyar IAIN STS Kerinci, pada waktu itu kepala Madrasahny adalah DRS.M.Nawir. Dan pada tahun 2018 sesuai dengan Surat Keputusan dari Kementerian Agama Republik Indonesia MTsN Seleman beralih nama menjadi MTsN 4 KERINCI dan telah terakreditasi A, pada masa kepemimpinan Bapak Samsir, S.Pd sampai dengan sekarang. Beberapa orang yang pernah memegang jabatan sebagai pemimpin mulai dari awal berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	MASA TUGAS
1	Drs. M. Nawir, M.PdI	Juli 1997 – Agustus 2004
2	Drs. Ruslan, HS, M.PdI	September 2004 – Desember
3	MusharAzhari, S.PdI	2004
4	Drs. Khudri, M.PdI	Januari 2005 – Januari 2006
5	Drs. Supratman, M.PdI	Februari 2006 – Maret 2011

6	Samsir, S.PdI	April 2011 – September 2013 Oktober 2013 – Sekarang
---	---------------	--

2. Geografis

MTsN 4 Kerinci terletak ditengah-tengah kecamatan danau kerinci yaitu di Desa Seleman dan berdekatan dengan Desa Tebing Tinggi, Simpang Empat Tanjung Tanah. Letak MTsN 4 Kerinci teletak dipinggir jalan raya Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

3. Motto, Visi dan Misi Madrasah

a. Motto

Kreatif, Berkualitas, Rasional, Elegan, Asri, Transparan, Islam dan Fleksibel

b. Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, berprestasi dilandasi IMTAQ dan IPTEK

c. Misi

1. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas
2. Meningkatkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul
3. Mengembangkan potensi siswa dalam menyongsong perkembangan IPTEK

4. Menanamkan Akhlakul Kharimah gsecara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
5. Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 4 Kerinci terdiri dari ruang belajar, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, wc guru, wc siswa, meja dan kursi guru, pegawai, papan tulis, lemari, mesin TIK TU, komputer, Diesel, Head set, wire les.

5. Jumlah Siswa MTsN 4 Kerinci

Data Siswa Perkelas MTsN 4 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	7	6	13
2	VII B	6	8	14
3	VII C	7	8	15
4	VIII A	7	8	15
5	VIII B	7	8	15
6	VIII C	7	8	15
7	IX A	4	9	13
8	IX B	4	10	14
9	IX C	4	10	14
	JUMLAH	53	75	128

6. Alat Belajar Siswa

- a. Alat-alat yang terdapat diruang komputer
- b. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan
- c. Alat-alat yang terdapat di dalam kelas, seperti papan tulis dan spidol yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran

7. Keadaan Lingkungan Belajar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci terletak ditengah-tengah Kecamatan Danau Kerinci yaitu di Desa Seleman dan berdekatan dengan Desa Tebing Tinggi dan simpang Empat Tanjung Tanah. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci terletak dipinggir jalan raya Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci yang terletak di atas lahan yang berukuran $\pm 10.000 m^2$. Madrasah ini berbatasan dengan :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun penduduk.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun penduduk.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun penduduk.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya.

Fotografi (gambaran) daerah pemerintah Desa Seleman terdiri dari satuan medan daratan tinggi dan daerah pegunungan. Sedangkan morfologi (bentuk) wilayahnya dapat dikatakan wilayah yang relative datar dengan kemiringan sekitar 2 s/d 15%. Selain itu bila di perhatikan keadaan geografis MTsN 4 Kerinci ini berada pada posisi yang sangat strategis, sebab jauh dari kebisingan masyarakat sehingga dapat menciptakan suasana

belajar yang lebih baik dan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Selama melakukan penelitian di MTsN 4 Kerinci Tentang Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, maka penelitian melakukan penelitian tentang

1. Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII di MTsN 4 Kerinci

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun ketika ia berada dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam belajar mengajar dikenal dengan adanya motivasi, peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi (bisa jadi gagal) karena kekurangan motivasi.

Motivasi pada dasarnya merupakan faktor yang menjadikan perilaku bekerja dengan inisiatif, terarah, intensif dan gigih. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri individu untuk berbuat serta memberikan arah kepada perbuatan tersebut. Dalam melakukan suatu perbuatan yang bersifat sadar, seseorang selalu didorong oleh motif tertentu, baik objek maupun subjek.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurangnya motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat menyerap dan menangkap lebih baik. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik pula (Hamzah Uno; 2008-23)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan wawancara kepada guru yang mengajar akidah akhlak dikelas VIII A MTsN 4 Kerinci mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan.

“Motivasi itu sangat penting dimiliki siswa, baik motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar siswa jika tidak adanya motivasi tentu mereka tidak bisa fokus dalam

mengikuti proses pembelajaran. Ketika pembelajaran sedang berlangsung tentu masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Masih terdapat siswa yang ribut didalam kelas, mengajak teman sebangkunya berbicara, memintak izin dengan alasan ke wc namun setelah itu tidak masuk kelas lagi, masih terdapat siswa sengaja tidak masuk di jam pelajaran (21 Agustus 2021).”

Motivasi yang tinggi dari seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan akhlak yang diharapkan tersebut. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan semua tindakan tertentu. dengan adanya motivasi tersebut tentu siswa akan lebih semangat dan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru akidah akhlak.

Kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka ia ada dalam (konsentrasi) dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai apa yang dikehendakinya. Namun jika sebaliknya sudah pasti seseorang tersebut tidak akan semangat dalam melakukan segala hal, karena tidak adanya yang menjadi motivasi di dalam diri mereka.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru akidah akhlak tersebut maka peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa dikelas VIII A, maka peneliti mendapat pernyataan sebagai berikut :

“Motivasi sangat penting, itu merupakan dorongan agar kami semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, agar kami bisa mendapatkan nilai yang bagus. Tidak semua dari kami memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, masih juga terdapat dari teman-teman yang lain mengganggu teman saat belajar atau ribut dikelas (24 Agustus 2021).”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan siswa yang lain, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Motivasi sangat penting, apalagi kami sebagai siswa harus benar-benar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Pada saat proses pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung masih ada juga terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, contohnya seperti keluar masuk kelas dan ribut (23 Agustus 2021).”

Siswa yang lain juga menambahkan pernyataannya sebagai berikut

“Dengan adanya semangat atau motivasi kami bisa mencapai hasil pembelajaran sesuai yang kami harapkan. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa yang ingin belajar serius sangat terganggu sekali dengan teman-teman yang ribut dan mengajak berbicara. Mereka yang tidak memiliki motivasi atau semangat saat belajar tentu sangat berdampak terhadap siswa yang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (24 Agustus 2021).”

dari hasil wawancara kepada guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci yang dilakukan peneliti selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dimiliki setiap siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut akan berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Namun tidak dapat

dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar. Siswa seperti itu akan sangat membuat siswa yang lain terganggu. Karena mereka yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan mengganggu siswa dengan mengajak siswa lain berbicara, izin, ribut dan sebagainya. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangatlah penting diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa agar mereka tidak mengganggu siswa yang lain yang semangat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tidak akan berhasil tercapainya tujuan pembelajaran jika tidak adanya motivasi atau dorongan yang dimiliki setiap siswa. Dengan adanya motivasi mampu memberikan kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, itulah sebabnya mengapa motivasi sangat penting pada diri seseorang.

2. Faktor internal (aspek psikologis) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTsN 4 Kerinci

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut tentu ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak, faktor-faktor psikologis diantaranya, intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

a. Intelegensi Siswa

Dalam bidang akademis, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IG) seorang individu tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar individu tersebut. Semakin tinggi kemampuan intelegensi individu tersebut maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dibidang akademis. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang individu maka semakin kecil peluang untuk meraih sukses dibidang akademis. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi, akan memiliki prestasi akademik yang lebih baik, lebih mampu mengikuti materi yang diajarkan dan cenderung mendapatkan keberhasilan kerja yang lebih besar. Peran intelegensi dalam hal prestasi belajar seseorang disekolah sangatlah penting dan cukup berpengaruh (Wulan Sucitra; 2015- Vol 2 No 2 hlm 18-19)

Untuk membuktikan apakah intelegensi siswa merupakan salah satu faktor kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak dikelas VIII A MTsN 4 Kerinci. Peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII A tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan penelitian kepada guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Kerinci diperoleh pernyataan sebagai berikut :

“Ya memang benar, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah intelegensi yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki intelegensi rendah tidak terlalu termotivasi untuk belajar dan tidak mudah menyerapi

materi yang diajarkan. Hal tersebut bisa kita lihat dari hasil nilai ulangan atau tugas yang saya berikan kepada mereka. Masih banyak mereka yang mendapat nilai di bawah 60. Itu membuktikan bahwa intelegensi (IG) sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka dalam pembelajaran akidah akhlak yang saya ajarkan (21 Agustus 2021).”

Intelegensi (IG) sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Karena intelegensi merupakan salah satu alasan termotivasinya siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan meraih hasil yang baik juga. Jika tidak adanya intelegensi maka siswa dilokal tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan dan tidak mengerjakan tugas dengan baik.

Setelah melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dikelas VIII A MTsN 4 Kerinci, maka diperoleh pernyataan sebagai berikut

“Kami sebagai siswa jika memiliki intelegensi (IG) dibawah rata-rata tentu itu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena dengan ig yang rendah membuat kami tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (24 Agustus 2021).”

Siswa lain juga memberikan pernyataannya sebagai berikut :

“Intelegensi sangat penting dimiliki siswa, namun bagi siswa yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata tentu akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar kami. Dengan intelegensi di bawah rata-rata membuat sebagian siswa tidak bisa menjawab pada saat guru bertanya dan juga tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (24 Agustus 2021).”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa VIII A MTsN 4 Kerinci yang dilakukan peneliti diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa intelegensi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena pada dasarnya dengan intelegensi tinggi yang dimiliki siswa merupakan alasan yang membuat siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kecerdasan yang dimiliki siswa akan membuat mereka semangat untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran, seperti ingin mendapat nilai ulangan yang baik atau nilai tugas yang baik. Namun jika sebaliknya bagi siswa yang tidak memiliki intelegensi yang tinggi maka siswa tersebut tidak termotivasi sama sekali untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Sikap Siswa

Ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang baik, namun bila mana yang lebih dominan adalah sikap meonolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

Sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. sikap yang diberikan oleh siswa tentu berbeda-beda pada materi yang diajarkan dapat bersifat positive dan negataif. Sikap positif dari siswa dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti

menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. sedangkan sikap negatif akan memberikan dampak seperti menjadi tidak aktif dalam proses belajar dikelas. Sikap aktif siswa akan mengurangi kesulitan dalam proses belajarnya apabila siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan maka akan memberikan motivasi atau dorongan untuk mempelajari materi selanjutnya (Arvi Riwahyudi; 2015- Vol 6 No 1 hlm 13-14)

Untuk membuktikan apakah sikap siswa merupakan salah satu faktor kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak dikelas VIII A MTsN 4 Kerinci. Peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII A tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penelitian kepada guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Kerinci diperoleh pernyataan sebagai berikut

“Ya tentu sikap siswa yang baik dan menerima pelajaran dengan baik pula tentu akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun apabila sebaliknya sikap siswa yang kurang baik dan tidak terlalu merespon pembelajaran, tentu hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Di kelas yang saya ajarkan dimana pada saat proses belajar berlangsung, pada saat saya sedang menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan dengan baik, tidak mengerjakan tugas dengan prinsip asal-asal jadi, ada yang asik berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang tidak serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, bahkan terkadang ada siswa yang tertidur didalam kelas, namun ada juga siswa yang disiplin dan memiliki sikap yang baik untuk menerima pelajaran (21 Agustus 2021).”

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan salah satu siswa di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci, diperoleh pernyataan sebagai berikut :

“Memang terkadang kami tidak memiliki sikap yang baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung, seperti tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan. Tentu sikap yang kurang baik tersebut akan berdampak sekali terhadap motivasi belajar kami (25 Agustus 2021).”

Siswa yang lain juga menambahkan pernyataannya sebagai berikut

“Pada saat pembelajaran berlangsung kami tidak fokus dan tidak memperhatikan betul apa yang disampaikan oleh guru kami. Kadang saat diberikan tugas kami juga tidak mengerjakannya dengan baik dan benar, dan terkadang kami juga berbicara dengan teman. Dengan sikap yang tidak benar tersebut tentu sangat mempengaruhi motivasi atau semangat kami dalam belajar (25 Agustus 2021).”

Sebagaimana yang disampaikan guru akidah akhlak dalam wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh pernyataan sebagai berikut

“Sikap yang baik sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan sikap yang baik itu lah yang menandai bahwa mereka memiliki motivasi atau semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan sikap yang baik juga mereka bisa memahami saat dijelaskan dan bisa menjawab ketika guru memberikan tugas (25 Agustus 2021).”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa VIII A MTsN 4 Kerinci yang dilakukan peneliti diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki seorang siswa tentu akan berpengaruh terhadap motivasi atau semangat belajar siswa. sikap yang dimiliki seorang siswa seharusnya memiliki sikap yang positif agar mendapatkan hasil belajar yang baik, ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau kesediaan emosional untuk belajar maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Akan tetapi berbeda di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci.

c. Bakat Siswa

Bakat adalah bawaan dan bakat adalah sesuatu yang dilatih. Jadi apabila seseorang memiliki bakat, jika dididik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya jika dibiarkan saja tanpa pengarahan dan penguatan, bakat itu akan mati dan tak berguna.

Bakat juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan khusus atau suatu pertanda kemampuan yang sangat menonjol atau lebih mencolok yang terdapat pada diri seseorang, yang secara cepat dapat menyelesaikan dan merespon. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara siswa menerima latihan-latihan, tugas-tugas, atau hal-hal tertentu.

Bila seseorang mengetahui keunggulannya dalam suatu bidang, maka ia terasa lebih mudah dalam memanfaatkan peluang dalam makna mempelajari dan mengembangkan bakatnya tersebut. Dengan kemampuan bakat, tentu seseorang akan mempunyai peluang besar

untuk meraih keberhasilan pada mendatang (Ayu Angraini; 2021-Vol 2 No 1 hlm 162)

Bakat sangat penting dimiliki setiap siswa. Karena dengan adanya bakat maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bakat siswa tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki bakat sesuai dengan bidang yang ia tekuni tentu akan membuat siswa termotivasi dan semangat untuk belajar. Namun jika sebaliknya, siswa yang tidak memiliki bakat ia tidak akan termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. dengan tidak adanya bakat yang dimiliki siswa tersebut ia tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui apakah bakat yang dimiliki siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka maka peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci dan juga siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Bakat sangatlah penting dimiliki setiap siswa, dengan adanya bakat maka siswa akan lebih mudah menyerap pembelajaran. bakat tentu sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajar bagi siswa. Bakat

yang dimiliki siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci masih dibidang kurang baik. Dilihat pada saat saya memberikan tugas atau ulangan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata, hal itu menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata tersebut adalah siswa yang tidak memiliki bakat terhadap pembelajaran yang saya ajarkan. Namun bagi siswa yang memiliki bakat terhadap pembelajaran yang saya ajarkan mereka akan lebih pandai mengisi jawaban dan mendapat nilai diatas rata-rata (21 Agustus 2021).”

Wawancara selanjutnya juga dilakukan kepada siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

”Bakat sangat penting, dengan adanya bakat kami akan termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Bagi kami yang tidak memiliki bakat dalam bidang pembelajaran akidah akhlak tentu tidak semangat dalam belajar dan tidak mudah untuk memahami penjelasan yang dijelaskan oleh guru. Kami juga tidak mendapat nilai yang bagus pada saat guru memberikan tugas (25 Agustus 2021).”

Siswa lain juga menyampaikan pernyataannya sebagai berikut :

“Bakat yang tidak kami miliki dibidang pembelajaran akidah akhlak tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan tidak adanya bakat kami tidak memiliki motivasi atau semangat untuk belajar. Karenanya pada saat diberikan tugas kami tidak bisa menjawab dengan benar dan baik (25 Agustus 2021).”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan juga siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bakat sangat penting dimiliki oleh siswa. Dengan tidak adanya bakat yang dimiliki akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dan sebaliknya dengan adanya bakat mereka akan mendapatkan hasil pembelajaran dengan baik. Dengan adanya bakat pula lah mereka akan serius dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas dengan benar, berani dalam memberikan pendapat dan lain sebagainya. Siswa yang tidak memiliki bakat dibidang pembelajaran yang sedang guru ajarkan, ia akan lebih banyak melamun, berbicara dengan teman sebangku, tidak bisa menjawab pada saat guru sedang bertanya. Itulah sebabnya bakat sangat penting dimiliki setiap siswa. Agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

d. Minat Siswa

Minat adalah aktivitas atau kecenderungan yang dapat membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, serta dapat menimbulkan perasaan senang. Minat dapat dijadikan kekuatan yang terdapat pada diri seseorang sehingga termotivasi dalam melakukan kegiatan.

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dengan belajar. minat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, karena

apabila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.

Keberhasilan belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. ciri siswa yang mempunyai minat dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajar seperti, mempunyai catatan yang lengkap, selalu mengerjakan tugas, mau bertanya jika masih terdapat yang kurang jelas, menaruh perhatian besar pada kegiatan belajar, tidak mudah terganggu ketika belajar, prestasi belajar akan lebih baik dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui apakah minat yang dimiliki siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka maka peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci dan juga siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar dikelas VIII A MTsN Kerinci maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut.

“Minat yang dimiliki siswa tentu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Minat yang tinggi dimiliki siswa akan membuat mereka termotivasi untuk belajar, dan bagi siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran maka mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. siswa dikelas VIII A yang saya ajarkan mereka memiliki minat

yang sedikit untuk mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut bisa saya lihat dari beberapa kejadian yaitu, hasil catatan mereka yang tidak lengkap, masih banyak tertinggal apalagi yang laki-laki, tidak adanya konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang saya berikan. Mereka yang tidak memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran kurang menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar (21 Agustus 2021).”

Wawancara juga dilakukan kepada siswa dikelas VIII A, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Kami sebagian siswa masih tidak memiliki minat dalam belajar, hal tersebut bisa dilihat dari kami sebagai siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, siswa yang tidak mencatat pelajaran pada saat disuruh guru, dan juga masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas (26 Agustus 2021).”

Siswa lain juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Masih terdapat teman yang tidak memiliki minat dalam belajar, hal tersebut membuat kami tidak akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru, dan ada juga masih ada siswa yang suka mengajak teman yang semangat belajar untuk berbicara (26 Agustus 2021).”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan juga siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci maka dapat peneliti simpulkan bahwa minat yang dimiliki siswa tentu sangat penting dalam proses pembelajaran, bahwa dengan adanya minat siswa akan lebih mudah

menyerapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan adanya minat pula lah siswa akan semakin memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. siswa yang tidak memiliki sudah sangat jelas akan berdampak pada hasil belajar mereka. Hal tersebut membuat mereka tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, tidak berani untuk bertanya, tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan dan mengganggu siswa yang lain yang memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran.

e. Motivasi Siswa

Motivasi adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa tersebut.

Untuk mengetahui apakah motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mempengaruhi proses pembelajar mereka maka peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci dan juga siswa.

“Motivasi yang dimiliki siswa tentu akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, baik motivasi dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Siswa yang memiliki dorongan dari dalam diri maupun luar tentu akan sangat termotivasi atau semangat dalam belajar, maupun sebaliknya. Begitupun yang terjadi di kelas VIII A, siswa yang tidak memiliki dorongan tidak akan semangat dalam belajar. Hal tersebut akan membuat siswa gagal dalam mencapai keberhasilan belajar (21 Agustus 2021).”

Wawancara juga dilakukan kepada siswa dikelas VIII A, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Kalau kami tidak memiliki dorongan dalam diri seperti tidak memiliki bakat, minat dan lain sebagainya atau dari luar seperti tidak mendapat pujian, hadiah dan lain sebagainya kami tidak akan termotivasi dan tidak memiliki semangat dalam belajar (26 Agustus 2021).”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan juga siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci maka dapat peneliti simpulkan siswa yang memiliki dorongan dari dalam diri dan juga dari luar diri siswa akan sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses pembelajaran. dengan adanya dorongan dari dalam diri atau dari luar diri siswa maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Upaya yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII A MTsN 4 Kerinci

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja tetapi juga bertugas dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai dan norma. Sehingga siswa tidak cerdas dalam pengetahuan saja tetapi juga cerdas dalam bertingkah laku.

Dari siswa yang kita ajarkan tentu masih terdapat beberapa siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kita sebagai guru juga harus mengamati faktor apa yang membuat mereka tidak memiliki semangat dan bagaimana cara kita sebagai guru untuk mengatasi hal tersebut, upaya apa yang kita lakukan sebagai guru agar siswa tersebut termotivasi kembali untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak yang mempunyai kemampuan untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan baik, khususnya guru akidah akhlak dan siswa yang terkait dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yang mengajar dikelas VIII A, peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Untuk meningkatkan kembali agar siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran, maka langkah pertama yang saya lakukan adalah memberikan nasehat atau pengarahan kepada siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar tersebut. Mungkin dengan adanya nasehat atau pengarahan akan membuat mereka merasa terdorong

atau semangat kembali untuk mengikuti proses pembelajaran (21 Agustus 2021).”

Pemberian nasehat atau arahan merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan kembali motivasi didalam diri siswa tersebut. Dengan adanya nasehat atau pengarahan dari guru mungkin akan dapat membuat siswa yang awalnya tidak memiliki motivasi untuk belajar menjadi motivasi kembali mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VIII A, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Ketika kami tidak memiliki motivasi atau semangat untuk belajar, guru berusaha memberikan nasehat kepada kami agar kami kembali termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (26 Agustus 2021).”

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusutan siswa terhadap hal-hal yang negatif. Pengarahan atau nasehat tentang hal-hal positif serta memberi gambaran hal-hal yang buruk serta akibat, sedikit banyak akan membawa siswa kesikap hati-hati untuk melakukan tindakan negatif tersebut. Pemberian nasehat atau pengarahan ini tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas baik secara personal maupun tidak.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII A, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar tentu memiliki beberapa faktor yang membuat motivasi belajar

mereka terganggu. Sebagai guru tentu saya tidak akan membiarkan siswa terus-terusan tidak memiliki motivasi atau semangat dalam belajar. Pasti berbagai cara dan upaya akan saya lakukan agar siswa saya kembali termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang saya ajarkan. Langkah selanjutnya yang saya lakukan kepada siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar adalah memilih metode pembelajaran yang tepat, yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok. Dengan dibagikannya kelompok mungkin akan membuat siswa yang tidak memiliki motivasi tadi akan termotivasi kembali untuk belajar. Namun jika masih juga terdapat siswa yang tidak serius dalam belajar maka akan saya alpakan dan akan saya skor (21 Agustus 2021).”

Sebagai seorang guru, memang harus pandai dalam memilih metode yang tepat. Pemilihan metode belajar ini bisa menjadi tolak ukur apakah siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa antusias dengan metode yang diterapkan oleh guru tersebut. Dengan menerapkan salah satu metode yaitu metode kelompok kita bisa melihat mana siswa yang termotivasi kembali untuk belajar dan mana siswa yang tidak sama sekali termotivasi untuk belajar.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan siswa dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian, maka peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut :

“Ketika guru akidah akhlak telah memberikan nasehat atau arahan namun tidak juga membuat siswa termotivasi untuk belajar, maka beliau membagikan kami dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Kemudian dari kelompok yang

paling baik akan diberikan nilai yang bagus. Namun jika masih juga tidak serius dalam belajar ibuk akan membuat kami alpa (26 Agustus 2021).”

Jadi, dari wawancara dengan guru akidah akhlak dan juga siswa dapat peneliti disimpulkan bahwa yang membuat siswa tidak memiliki motivasi atau semangat dalam belajar tidak adanya aspek psikologis yang dimiliki siswa. Hal demikian membuat siswa ribut saat pembelajaran, ada yang mengantuk, kelar masuk kelas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu harus ada kerja sama yang baik antara guru akidah akhlak dengan peserta didik seperti selalu memberikan nasehat yang baik dan tidak lupa untuk mengingatkan peserta didiknya untuk selalu berperilaku sopan santun dimana ia berada. Begitupun dengan peserta didik sendiri harus adanya usaha dari dalam diri untuk mengikuti proses belajar dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran. juga tidak lepas dari kontrol dan perhatian keluarga dalam memperhatikan dimana anak tersebut bergaul supaya apa yang diajarkan disekolah maupun dilingkungan keluarga bisa sesuai yang diharapkan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 kerinci menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat proses pembelajaran dari jumlah siswa 13 orang hanya sebagian siswa yang memiliki motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebagian dari siswa yang lain tidak memiliki motivasi atau semangat untuk belajar, hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat siswa yang ribut, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru.
2. Faktor internal pada aspek psikologis mempengaruhi motivasi atau semangat belajar siswa. Yang membuat siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran adalah karena sebagian dari siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki intelegensi yang tinggi sehingga membuat motivasi ataupun semangat belajar mereka menjadi turun. Terdapat juga siswa yang tidak memiliki minat ataupun bakat dalam mata pelajaran tersebut. Dengan demikian bisa membuat mereka tidak memiliki motivasi atau semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

3. Upaya guru agar siswa memiliki motivasi atau semangat mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci yaitu pada diri seorang guru, guru sendiri juga harus banyak belajar dalam mendidik siswa agar bisa, memberi nasehat atau pengarahan, memberi motivasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa memiliki motivasi atau semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

B. Saran

Setelah melihat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Bagi guru
 - a. Guru harus bisa untuk senantiasa meningkatkan motivasi untuk belajar dengan baik pada diri siswa, maka sebaiknya guru harus semaksimal mungkin dalam membimbing, memberikan dorongan atau semangat, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar.
 - b. Selalu memperhatikan perilaku siswa baik di saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran.

2. Bagi siswa

Sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan keasadaran pada diri masing-masing dan menyemangati diri sendiri agar

termotivasi atau memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, (2017) *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Vol 06, No 12
- Beni Ahmad Saebani, (2010) *Abdul Hamid, Ilmu Akhlak*, Bandung : cv Pustaka Setia
- Ibnu Rusydi, (2018) *Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Vol 4, No 1
- Miftah Anugrah Nasution, Syaokani, Mesione, (2017) *Model Pendidikan Akhlak*, Vol 1, No 1
- Ifni Oktiani, (2017) *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Vol 5, No 2
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, (2010) *Ilmu Akhlak*, Bandung : cv Pustaka Setia,
- Rosihon Anwar, (2005) *Akidah Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Muhibbin Syah, (2013) *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Siti Umi Rujika, (2013) *Perubahan Prilaku Siswa Pada Materi Akhlak Terpuji*, Vol 1, No 2
- Lusi Merlani, (2016) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*, Vol 1, No 1
- Zamrat Desi Riffina, (2020) *Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific*, Vol 4, No 1

- Arif Setyo Upoyo dan Made Sumarwati, (2019) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa*, Vol 6, No 2
- Sudirman, (2014), *Interaksi Motivasi Semangat Belajar Siswa*, Jakarta : Rajawali Pers
- Hamzah B Uno (2008) *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Siti Umi Rujika (2019) *Jurnal Perubahan Prilaku Siswa Pada Materi Akhlak Terpuji*, Vol 1, No 1
- Purwa Atmaja Prawira (2013) *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Zamrat Desi Riffina (2020) *Jurnal Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific*, Vol 4, No 1
- Arif Setyo Upoyo, Made Sumarwati (2011) *Jurnal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*, Vol 6, No 2
- Ida Fitriani (2015) *Jurnal Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 2, No 1
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta

DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan/keterangan
1	Rodi'ah, S.PdI	Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Kerinci
2	Zaira Supia	Siswa MTsN 4 Kerinci
3	Delo Nur Azwa	Siswa MTsN 4 Kerinci
4	Nurul Umairah Syahmina	Siswa MTsN 4 Kerinci
5	Attiyah Tsurayya Fakhirah	Siswa MTsN 4 Kerinci
6	Afifa Syahira	Siswa MTsN 4 Kerinci
7	Anggun Fitria	Siswa MTsN 4 Kerinci
8	Humairah Safika	Siswa MTsN 4 Kerinci
9	Aprian Fahri	Siswa MTsN 4 Kerinci
10	M.farel	Siswa MTsN 4 Kerinci
11	M. farel Hafifi	Siswa MTsN 4 Kerinci
12	M. Raffi Farhan	Siswa MTsN 4 Kerinci
13	M. Arifa Fadli	Siswa MTsN 4 Kerinci
14	Rasyid Rido	Siswa MTsN 4 Kerinci
15	Rendi Anggara	Siswa MTsN 4 Kerinci

Lembar validasi pedoman observasi dan pedoman wawancara

Peneliti : Anis Marsilina
Nim : 1710201016
Sasaran : Guru Akidah Akhlak dan Siswa-Siswi kelas VIII A MTsN 4 Kerinci
Judul : Analisi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Kerinci

Petunjuk :

1. Untuk memberikan penilaian terhadap pedoman observasi dan pedoman wawancara, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (\surd) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
 - 0 = Tidak valid
 - 1 = Kurang valid
 - 2 = Cukup valid
 - 3 = Valid
 - 4 = Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
 - A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E = Tidak dapat digunakan

Lembar Validasi Pedoman Observasi

	Aspek yang diamati	penilaian				
1	Format lembar observasi					
	Format jelas sehingga memudahkan melakukan penelitian					
2	rumusan lembar observasi					
	rumusan secara jelas, spesifik sehingga mudah diukur					
3	Bahasa					
	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					
4	b. Kalimat yang digunakan mudah dipahami					
	Manfaat lembar observasi					
	apat digunakan sebagai pedoman untuk melihat proses pembelajaran					

PENILAIAN SECARA UMUM

No	URAIAN	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap pedoman observasi dan wawancara					

Komentar dan Saran :

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaga yang diamati : Sekolah MTsN 4 Kerinci

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Hari/tanggal : Senin 23 Agustus 2021

Waktu : 08 : 00 – 09 : 00

No	Aspek Yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memeriksa absen siswa		
2	Guru menarik perhatian siswa		
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik		
6	Guru menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar		
7	Guru bersikap ramah, terbuka dan menghargai pendapat dari siswa		
8	Guru memberika kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
9	Guru memberikan tugas kepada siswa		
10	Guru menegur siswa ketika ada yang ribut		
11	Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas		

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaga yang diamati :
 Mata Pelajaran :
 Hari/tanggal :
 Waktu :

No	Aspek Yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas		
2	Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan materi pembelajaran		
3	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
4	Siswa tekun mengerjakan tugas		
5	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		
6	Siswa ribut saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung		
7	Siswa keluar masuk saat proses pembelajaran dikelas sedang berlangsung		
8	Siswa bertanya kepada guru ketika tidak bisa menjawab soal		
9	Siswa slalu maju didepan kelas jika disuruh oleh guru		
10	Siswa berani mengemukakan pendapatnya		
11	Siswa terpengaruh dengan situasi kelas selama pembelajaran berlangsung		

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		0	1	2	3	4
1	Validasi isi					
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah					
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					
2	Validasi konstruksi					
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali kemampuan pemecahan masalah penelitian					
3	Bahasa pertanyaan					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia					
	b. Kalimat pertanyaan mudah dipahami					
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana					

PENILAIAN SECARA UMUM

No	URAIAN	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap pedoman observasi dan wawancara					

Komentar dan Saran :

PEDOMAN WAWANCARA

Sasaran Wawancara

1. Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Kerinci
2. Siswa kelas VIII A MTsN 4 Kerinci

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 4 Kerinci

1. Apa motivasi belajar menurut bapak/ibu ?
2. Apa kegunaan/manfaat motivasi belajar menurut bapak/ibu ?
3. Apakah motivasi itu penting dimiliki siswa/siswi ?
4. Bagaimana motivasi siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci ?
5. Apakah masih terdapat siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung ?
6. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas kepada siswa di kelas VIII A MTsN 4 Kerinci ?
7. Apakah siswa beranai mengeluarkan pendapat mereka tentang materi pembelajaran yang sedang bapak/ibu ajrakan?
8. Apakah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu ?
9. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar ?
10. Adakah hambatan yang bapak/ibu alami untuk meningkat motivasi belajar siswa dikelas VIII A MTsN 4 Kerinci ?

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A MTsN 4 Kerinci

1. Bagaimana tanggapan kalian tentang motivasi belajar ?
2. Apakah guru memberikan motivasi kepada kalian saat proses pembelajaran ?
3. Apakah menurut kalian guru saat menjelaskan materi sudah baik dan benar ?

4. Apakah kalian mengerti tentang penjelasan materi yang disampaikan guru ?
5. Bagaimana nilai-nilai tugas kalian selama belajar akidah akhlak ?
6. Apakah kalian mengumpulkan tugas tepat pada waktunya ?
7. Apakah kalian ribut dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru ?
8. Apakah kalian mengeluarkan pendapat kalian ketika diberikan kesempatan oleh guru ?
9. Apakah kalian memiliki sikap dan minat yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak ?
10. Apakah kalian menerima dengan baik upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan motivasi belajar kalian ?

